

**ARAHAN PENGENDALIAN PERUBAHAN LAHAN SAWAH
MENJADI PERMUKIMAN DI KECAMATAN
CIMAHI UTARA KOTA CIMAHI**

TUGAS AKHIR

Karya Tulis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik, Universitas Pasundan

oleh:

Syifa Aulia Alfiah Labibah

NPM: 173060028

Topik: Tata Guna Lahan



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN BANDUNG**

2024

HALAMAN PENGESAHAN I

Arahan Pengendalian Perubahan Lahan Sawah Menjadi Permukiman Di
Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi

Tugas Akhir



Nama : Syifa Aulia Alfiah Labibah

NPM : 173060028

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Co-Pembimbing

(Dr. Ir. Firmansyah, MT)

(Meyliana Lisanti, ST., M.Si)

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Perencanaan Wilayah dan Kota
(Deden Syarifudin, ST., MT)

HALAMAN PENGESAHAN II

Arahan Pengendalian Perubahan Lahan Sawah Menjadi Permukiman Di
Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi

Tugas Akhir

Oleh:

Syifa Aulia Alfiah Labibah

NPM : 173060028

Bandung, September 2024


Menyetujui,

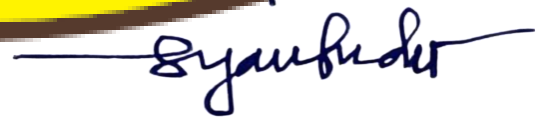
1. Dr. Ir. Firmansyah, MT (Ketua Sidang)
2. Dr. Ir. Firmansyah, MT (Pembimbing Utama)
3. Meyliana Lisanti ST., M.Si (Co-Pembimbing)
4. Apriadi Budi Raharja, St., M.Si (Penguji)
5. Ir. Achmad Firmansam Bastaman, M.H. (Penguji)

Mengetahui,

Koordinator TA dan Sidang Sarjana

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota


(Dr. Ir. Firmansyah, MT)


(Deden Syarifudin, ST., MT)

ABSTRAK

Permasalahan yang sedang di hadapi di Kota Cimahi ialah keberadaan lahan pertanian yang saat ini terancam berubah menjadi kawasan permukiman. Luas lahan sawah yang terbesar terdapat di Kecamatan Cimahi Utara. Banyaknya masyarakat maupun investor yang ingin membangun kawasan permukiman di Kecamatan Cimahi Utara dikarenakan wilayahnya dekat dengan fasilitas umum seperti perpustakaan kota, kantor pemerintahan, taman kota dan lain sebagainya. Sehingga hal ini mempengaruhi terhadap penurunan luas lahan sawah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana arahan pengendalian lahan sawah yang berubah menjadi permukiman, sebagai upaya untuk mempertahankan lahan sawah yang tersisa, tetapi kebutuhan permukiman tetap terpenuhi. Dalam perumusan arahan pengendalian lahan sawah ini, menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan dengan Teknik wawancara, melakukan digitasi dan *overlay* peta. Pada penelitian ini narasumber wawancara telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap perubahan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Cimahi Utara adalah faktor ekonomi yang dilihat dari nilai jual lahan yang tinggi, faktor lingkungan meliputi sumber daya air, tidak adanya regenerasi petani, faktor sosial kependudukan dimana jumlah penduduk yang terus meningkat, belum adanya kebijakan dalam RTRW ataupun aturan terkait tentang lahan sawah. Didapatkan strategi arahan pengendalian Lahan sawah di Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi yaitu perizinan, kebijakan terkait lahan sawah, pemberian insentif dan disinsentif serta sosialisasi kepada Masyarakat.

Kata Kunci: *Perubahan lahan; Lahan sawah; Permukiman; Arahan pengendalian.*



ABSTRACT

The problem currently being faced in Cimahi City is the existence of agricultural land which is currently threatened with being turned into a residential area. The largest area of rice fields is in North Cimahi District. Many people and investors want to build residential areas in North Cimahi District because the area is close to public facilities such as city libraries, government offices, city parks and so on. So this affects the decrease in the area of rice fields. This research aims to find out how to control rice fields that have turned into settlements, as an effort to maintain the remaining rice fields, but the needs of settlements are still met. In formulating directions for controlling paddy fields, descriptive research methods were used with quantitative and qualitative approaches. Data was collected using interview techniques, digitizing and overlaying maps. In this research, interview sources have been determined. The results of the research show that the factors that influence the change of rice fields into residential areas in North Cimahi District are economic factors seen from the high selling value of land, environmental factors including water resources, the absence of farmer regeneration, social and population factors where the number of residents continues to increase, there is no policy in the RTRW or related regulations regarding rice fields. Obtained strategies for controlling paddy fields in North Cimahi District, Cimahi City, namely licensing, policies related to paddy fields, providing incentives and disincentives as well as outreach to the community.

Keywords: Land change; Rice fields; Settlement; Control instructions.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	6
1.3.1 Tujuan	6
1.3.2 Sasaran.....	6
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.4.1 Ruang Lingkup Whayah.....	6
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi.....	11
1.5 Metodologi Penelitian	11
1.5.1 Metodologi Pendekatan.....	11
1.5.2 Metodologi Pengumpulan Data.....	13
1.5.3 Metode Analisis.....	18
1.5.4 Variabel Penelitian.....	20
1.5.5 Kerangka Pikir	26
1.6 Batasan Studi.....	27
1.7 Sistematika Pembahasan	27
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	29
2.1 Tinjauan Teori	29

2.1.1	Penggunaan Lahan.....	29
2.1.2	Perkembangan Wilayah Kota.....	32
2.1.3	Permukiman.....	37
2.1.4	Sawah.....	39
2.1.5	Pengendalian Lahan Sawah.....	43
2.1.6	Tipologi.....	44
2.2	Tinjauan Kebijakan.....	46
2.2.1	Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.....	46
2.2.2	Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2019 mengenai Pengendalian Alih Fungsi Lahan Sawah.....	47
2.2.3	Peraturan Daerah Kota Cimahi No 4 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2012-2032.....	47
2.3	Best Practice.....	47
2.3.1	Simulasi Merancang Perubahan Lahan untuk Bucharest.....	47
2.3.2	Perubahan penggunaan lahan dan sistem irigasi di lahan pertanian sawah bertingkat di Pulau Awaji, Jepang.....	49
2.4	Studi Terdahulu.....	51
BAB III GAMBARAN UMUM.....		64
3.1	Arahan Kebijakan Eksternal.....	64
3.1.1	Arahan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional Tahun 2008-2038.....	64
3.1.2	Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengendalian Kawasan Bandung Utara (KBU) sebagai Kawasan Strategis Provinsi Jawa Barat.....	65
3.1.3	Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No 9 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2022-2042.....	66
3.2	Arahan Kebijakan Internal.....	72
3.2.1	Peraturan Daerah Kota Cimahi No 4 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2012-2032.....	72
3.3	Kependudukan.....	78
3.3.1	Jumlah Penduduk.....	78
3.4	Penggunaan Lahan.....	79
3.4.1	Penggunaan Lahan di Kecamatan Cimahi Utara Tahun 2018.....	79
3.4.2	Penggunaan Lahan di Kecamatan Cimahi Utara Tahun 2022.....	83

3.4.3	Kawasan Permukiman.....	86
3.4.4	Penggunaan Lahan Sawah.....	91
BAB IV ANALISIS ARAHAN PENGENDALIAN PERUBAHAN LAHAN SAWAH MENJADI PERMUKIMAN.....		
99		
4.1	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap perubahan lahan sawah menjadi permukiman.....	99
4.2	Analisis besar luasan perubahan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Cimahi Utara	100
4.2.1	<i>Overlay</i> Peta Pola Ruang dan Kawasan Permukiman Tahun 2022 106	
4.2.2	<i>Overlay</i> Peta LSD, peta KLP2B, peta lahan sawah tahun 2022, Pola Ruang Kawasan Permukiman dan Kawasan Permukiman Tahun 2022.....	106
4.2.3	Tipologi Lahan Sawah	111
4.3	Analisis arahan pengendalian perubahan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Cimahi Utara	114
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....		
118		
5.1	Kesimpulan.....	118
5.2	Rekomendasi.....	119
DAFTAR PUSTAKA		120
LAMPIRAN		124



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan penggunaan lahan ialah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsi semula menjadi fungsi lain yang membawa dampak negatif terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan penggunaan lahan bertambah, karena setiap aktivitas yang dihasilkan manusia memerlukan lahan (Dani et al., 2017). Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya maka menyebabkan penggunaan lahan bertambah, hal ini mempengaruhi peningkatan pembangunan dan pengembangan suatu wilayah seperti dibangunnya sarana pendidikan, sarana kesehatan, industri, pasar, dan prasarana lainnya. Masyarakat cenderung memilih wilayah yang dekat dengan fasilitas umum untuk mendirikan pemukiman. Maka hal ini menyebabkan daerah yang dekat dengan fasilitas-fasilitas umum menjadi daerah permukiman padat. Tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan masyarakat terhadap rumah setiap tahunnya terus meningkat, sementara lahan yang tersedia terbatas (Yasta et al., 2019).

Permasalahan umum yang dihadapi oleh kota-kota di Indonesia adalah pertumbuhan jumlah penduduk perkotaan yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dan terjadi secara alamiah serta pengaruh dari faktor urbanisasi. Kedua faktor ini pada akhirnya menimbulkan berbagai persoalan baru di perkotaan, salah satunya yaitu kurangnya ruang untuk kebutuhan permukiman. Setiap penambahan jumlah penduduk maka akan disertai dengan tuntutan pertumbuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan. Kebutuhan akan pangan dan sandang biasanya berasal dari produksi pertanian sedangkan kebutuhan bahan permukiman umumnya berasal dari Sumberdaya alam (Prihatin, 2015).

Penggunaan lahan merupakan upaya terus menerus yang dilakukan manusia terhadap Sumber daya lahan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga sifatnya yang dinamis serta sejalan dengan perkembangan kehidupan dan budaya manusia (Nuraeni et al., 2017). Kota Cimahi merupakan salah satu kota di

Indonesia yang sedang berkembang. Berdasarkan Peraturan Daerah nomor 22 Tahun 2010 mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat, Kota Cimahi merupakan bagian dari Kawasan Bandung Raya yang diarahkan sebagai kota inti dari Pusat Kegiatan Nasional (PKN) dengan kegiatan utama sebagai kawasan perdagangan dan jasa, industri kreatif, teknologi tinggi dan industri non-politif. Hal ini tentunya akan merangasang terhadap perkembangan kota yaitu dengan bertambahnya jumlah penduduk, meningkatnya kebutuhan masyarakat seperti tempat tinggal, fasilitas umum dan lain sebagainya yang akan berdampak pada perubahan tata guna lahan atau penggunaan lahannya.

Pada Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengendalian Kawasan Bandung Utara (KBU) sebagai Kawasan Strategis Provinsi Jawa Barat menjelaskan bahwa batas kawasan KBU ditetapkan berdasarkan ekosistem kawasan dan wilayah administratif. Kota Cimahi merupakan salah satu yang wilayah termasuk kedalam kawasan KBU yaitu kawasan resapan air di KBU. Dilihat dari wilayah administratif KBU yang termasuk kawasan resapan air di daerah Kota Cimahi ialah Kecamatan Cimahi Tengah (sebagian Kelurahan Cigugur Tengah, sebagian Kelurahan Karangmekar, sebagian Kelurahan Setiamanah, sebagian Kelurahan Padasuka) dan Kecamatan Cimahi Utara yang meliputi sebagian Kelurahan Cipageran, Kelurahan Citeureup, Kelurahan Cibabat dan Kelurahan Pasirkaliki yang meliputi lahan pertanian perkotaan dan ruang terbuka hijau.

Dalam Peraturan Daerah Kota Cimahi nomor 4 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Cimahi Tahun 2012-2032. Kota Cimahi terdiri dari 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Cimahi Utara, Kecamatan Cimahi Tengah dan Kecamatan Cimahi Selatan. Kebijakan strategi pengembangan pola ruang yang terdiri dari pengembangan Kawasan Budidaya dan Kawasan Lindung. Terkait dengan perkembangan kawasan budidaya perlu adanya strategi pengembangan dan pengendalian perumahan yaitu strategi dalam mengembangkan perumahan dengan pola hunian vertikal yang meliputi Kecamatan Cimahi Utara, Tengah dan Selatan serta mengendalikan pembangunan perumahan yang terdapat di Kawasan Bandung Utara (KBU). Diketahui luas wilayah Kota Cimahi yaitu 4.025,73 Ha.

Kota Cimahi merupakan wilayah perkotaan dengan lahan pertanian terbatas. Lahan sawah di Kota Cimahi banyak yang mengalami perubahan, yaitu lahan pertanian berubah menjadi lahan non-pertanian (permukiman) (Jabarnews Cimahi 29-03-2020, diakses pada 14-10-2020).

Saat ini perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi permukiman di Kota Cimahi dinilai sudah tidak terkendali, lahan pertanian terus berkurang karena dampak dari Kota Cimahi yang diarahkan sebagai PKN di kawasan Bandung Raya. Maka lahan pertanian khususnya lahan sawah sering dijadikan sasaran atau pilihan untuk dibangun menjadi Kawasan permukiman. Lahan sawah yang masih tergolong produktif berada di Kelurahan Cipageran dan Citareup, walaupun sebagian lahannya sudah ada yang berubah menjadi kawasan permukiman (diskominfo kota cimahi 29-03-2020, diakses pada 14-10-2020). Secara empiris sawah adalah lahan pertanian yang paling rentan terhadap alih fungsi lahan. Hal tersebut disebabkan oleh: a) kepadatan penduduk di pedesaan yang mempunyai agroekosistem dominan sawah, b) daerah persawahan banyak yang lokasinya berdekatan dengan daerah perkotaan, c) akibat pola pembangunan di masa sebelumnya, infrastruktur wilayah pesawahan pada umumnya lebih baik dari pada wilayah lahan kering, d) pembangunan prasarana dan sarana permukiman, kawasan industri, dan sebagainya cenderung berlangsung cepat di wilayah bertopografi datar, dimana pada wilayah dengan topografi seperti itu ekosistem pertaniannya dominan areal persawahan (Winoto, 2005).

Ketersediaan lahan sawah di Kota Cimahi setiap tahunnya terus menurun. Apabila perubahan penggunaan lahan sawah ini terjadi terus menerus tanpa memperhatikan keseimbangan antara penggunaan lahan sawah untuk pertanian dan non pertanian, maka lahan sawah akan semakin berkurang. Dinas Pangan Pertanian Kota Cimahi mengunci lahan sawah yang tersisa agar tidak beralih fungsi. Lahan sawah yang tersisa di Kota Cimahi kini mencapai 137,14 Ha yang tersebar di tiga kecamatan. Pada Kecamatan Cimahi Selatan terdapat 46,3 ha, Kecamatan Cimahi Tengah 4,42 ha dan di Kecamatan Cimahi Utara sebesar 85,42 Ha, yang memiliki luas lahan sawahnya paling besar dibandingkan dengan Kecamatan lainnya (*web:Cimahikota.go.id*,29-05-2020, diakses pada 16-10-2020).

Kecamatan Cimahi Utara merupakan salah satu Kecamatan di Kota Cimahi yang memiliki luas wilayah sebesar 1.414,42 Ha dan terdiri dari 4 kelurahan. Potensi wilayah yang terdapat di Kecamatan Cimahi Utara di dominasi oleh tanaman padi sawah dan jagung. Kecamatan Cimahi Utara menempati urutan kedua terbesar kawasan permukiman dengan luasan sebesar 499,74 Ha dan memiliki sisa lahan sawah paling luas yaitu sebesar 85,42 Ha dari luas lahan sawah di Kota Cimahi (*web:Cimahikota.go.id*, diakses 2021). Lahan sawah yang masih cukup produktif saat ini berada di Kelurahan Cipageran, Citeureup dan Pasirkaliki yang berada di Kecamatan Cimahi Utara. Kecamatan Cimahi Utara juga memiliki posisi yang sangat strategis karena dekat dengan fasilitas-fasilitas umum seperti perpustakaan kota, sarana olahraga, kantor pemerintahan dan lain sebagainya. Sehingga masyarakat banyak yang ingin membangun rumah atau tempat tinggal dan pengembang perumahan tertarik untuk membuat sebuah permukiman atau kompleks perumahan. Selain posisinya yang strategis, lahan yang tersedia di Kecamatan Cimahi Utara masih banyak dan luas, khususnya lahan pertanian. Kecamatan Cimahi Utara termasuk dalam wilayah administratif Kawasan Bandung Utara (KBU) seperti yang tercantum dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengendalian Kawasan Bandung Utara (KBU). Oleh karena itu, Pemerintah Kota Cimahi perlu melakukan upaya untuk mempertahankan lahan sawah yang tersisa, tetapi kebutuhan permukiman juga harus terpenuhi. Maka diperlukannya arahan pengendalian perubahan lahan sawah menjadi permukiman.

1.2 Rumusan Masalah

Kota Cimahi merupakan wilayah perkotaan dengan lahan pertanian terbatas. Keberadaan lahan pertanian di Kota Cimahi saat ini terancam berubah fungsi menjadi pembangunan permukiman dan atau perumahan.

Pengendalian pemanfaatan ruang di Kota Cimahi belum berjalan dengan optimal. hal tersebut mengakibatkan adanya perubahan lahan. Salah satunya perubahan lahan sawah menjadi pemukiman atau perumahan di Kecamatan Cimahi Utara. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor apa saja yang mengakibatkan penggunaan lahan berubah, serta bagaimana kesesuaian penggunaan lahan saat ini

dengan RTRW Wilayah tersebut, dilihat dari sisi lingkungannya apakah sesuai dengan arahan tata ruang yang telah ditetapkan. Kecamatan Cimahi Utara merupakan salah satu Kecamatan yang terdapat di Kota Cimahi. Berdasarkan peraturan daerah no 4 tahun 2013 tentang RTRW Kota Cimahi, akan adanya pengembangan hunian vertikal di seluruh Kecamatan Kota Cimahi salah satunya di Kecamatan Cimahi Utara, tetapi Kecamatan Cimahi Utara termasuk dalam kawasan resapan air KBU yang tercantum dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengendalian Kawasan Bandung Utara (KBU) dan Dinas Pangan dan Pertanian juga ingin mempertahankan lahan sawah yang tersisa agar tidak beralihfungsi menjadi non-pertanian, serta lahan sawah di Kecamatan Cimahi Utara juga termasuk dalam lahan sawah dilindungi (*cimahikota.go.id* 2021).

Lahan sawah yang tersisa kini 137,14 Ha yang tersebar di tiga Kecamatan di Kota Cimahi. Luas lahan sawah yang terbesar terdapat di Kecamatan Cimahi Utara sebesar 85,42 Ha (*Bisnis.com* 29-05-2020, diakses pada 22-10-2020). Banyaknya masyarakat maupun investor yang ingin membangun kawasan permukiman dan atau perumahan dikarenakan wilayah Kecamatan Cimahi Utara dekat dengan fasilitas-fasilitas umum seperti perpustakaan kota, kantor pemerintahan, dan lain sebagainya yang mengakibatkan terjadinya perubahan lahan khususnya lahan sawah menjadi permukiman. Apabila kondisi ini terjadi terus menerus tanpa memperhatikan keseimbangan antara penggunaan lahan sawah untuk pertanian dan non pertanian, maka lahan sawah akan semakin berkurang, sehingga akan mempengaruhi terhadap penurunan jumlah lahan sawah di Kota Cimahi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap perubahan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Cimahi Utara?
2. Berapakah total luas lahan sawah yang berubah menjadi permukiman di Kecamatan Cimahi Utara dalam kurun waktu 2018-2022?
3. Bagaimana keseusaian penggunaan lahan saat ini dengan RTRW dan arahan pengendaliannya?

4. Bagaimana Arahan Pengendalian terhadap perubahan lahan sawah menjadi permukiman?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana arahan pengendalian terhadap perubahan lahan sawah menjadi permukiman yang berada di Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi.

1.3.2 Sasaran

- a. Teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap perubahan lahan sawah menjadi permukiman
- b. Teridentifikasinya besar luas perubahan lahan sawah menjadi permukiman, kesesuaian penggunaan lahan saat ini dan tipologi lahan sawah di Kecamatan Cimahi Utara
- c. Teridentifikasinya arahan pengendalian perubahan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Cimahi Utara

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup yang terdapat dalam penelitian ini meliputi ruang lingkup wilayah yang terdiri dari ruang lingkup wilayah (eksternal dan internal) dan ruang lingkup substansi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

A. Ruang Lingkup Wilayah Eksternal

Secara Administratif Kota Cimahi memiliki 3 Kecamatan dan 15 (lima belas) Kelurahan, mencakup seluruh wilayah daratan seluas 4.248,11 Ha, beserta ruang udara di atasnya dan ruang di dalam bumi. Batas Geografis Kota Cimahi terletak pada $107^{\circ} 30'30'' - 107^{\circ} 34'30''$ Bujur Timur dan $60^{\circ} 50'00'' - 60^{\circ} 56'00''$ Lintang Selatan. Secara geografis wilayah Kota Cimahi merupakan lembah cekungan yang melandai ke arah selatan dengan ketinggian di bagian utara ± 1.040 meter di atas permukaan laut (dpl) yaitu Kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi Utara yang merupakan lereng Gunung Burangrang dan Gunung Tangkuban Perahu. Ketinggian di bagian selatan sekitar ± 685 meter dpl yaitu Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan yang mengarah ke Sungai Citarum. Pada Gambar 1.1

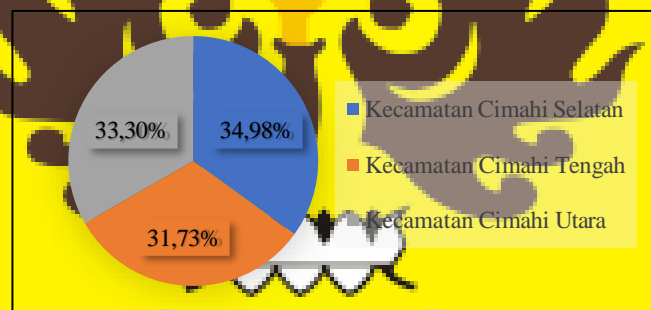
terdapat gambar peta administrasi Kota Cimahi. Berikut ini merupakan batas administrasi Kota Cimahi:

- a. Sebelah Utara: berbatasan dengan Kecamatan Parongpong, Kecamatan Cisarua, dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat
- b. Sebelah Timur: berbatasan dengan Kecamatan Sukasari, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Cicendo, dan Kecamatan Andir Kota Bandung
- c. Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung dan Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung
- d. Sebelah Barat: berbatasan dengan Kecamatan Padalarang dan Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 1.1 Luas Wilayah Kota Cimahi

Kecamatan	Luas (Ha)	Presentase
Kecamatan Cimahi Selatan	1485,79	34,98%
Kecamatan Cimahi Tengah	1347,90	31,73%
Kecamatan Cimahi Utara	1414,42	33,30%
Total	4248,11	100%

Sumber: RTRW Kota Cimahi Tahun 2012-2032



Gambar 1.1 Grafik Presentase Luas Wilayah Kota Cimahi

Sumber Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan tabel dan garfik diatas, diketahui luas wilayah terbesar di Kota Cimahi berada di Kecamatan Cimahi Selatan dengan total luas 1485,79 Ha atau 34,98% dari total luas keseluruhan dan wilayah dengan luas terkecil berada di Kecamatan Cimahi Tengah denga total luas 1347,90 Ha atau seluas 31,73% dari total luas wilayah keseluruhan.

B. Ruang Lingkup Wilayah Internal

Kecamatan Cimahi Utara merupakan salah satu wilayah bagian dari Kota Cimahi. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah, Kecamatan Cimahi Utara

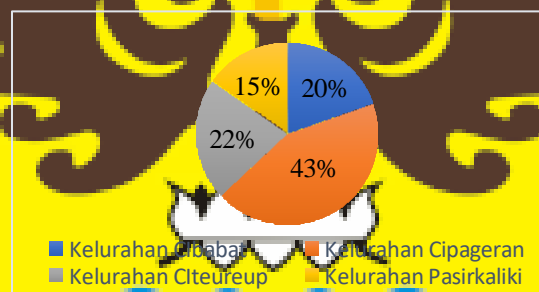
memiliki luas 1.414,42 Ha. Secara administratif Kecamatan Cimahi Utara terdiri dari 4 Kelurahan yaitu Kelurahan Pasirkaliki, Kelurahan Cibabat, Kelurahan Citeureup dan Kelurahan Cipageran. Peta Administrasi Kecamatan Cimahi Utara dapat dilihat pada Gambar 1.3. Berikut merupakan batas administrasi Kecamatan Cimahi Utara:

- Sebelah Utara: berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat
- Sebelah Timur: berbatasan dengan Kota Bandung
- Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kecamatan Cimahi Tengah
- Sebelah Barat: Kabupaten Bandung Barat

Tabel 1.2 Luas Wilayah berdasarkan Kelurahan di Kecamatan Cimahi Utara Tahun 2018

Kecamatan	Kelurahan	Luas (Ha)	Presentase
Kecamatan Cimahi Utara	Kelurahan Cibabat	301,52	21,32%
	Kelurahan Cipageran	617,99	43,69%
	Kelurahan Citeureup	341,61	24,15%
	Kelurahan Pasirkaliki	153,29	10,84%
Total		1414,42	100%

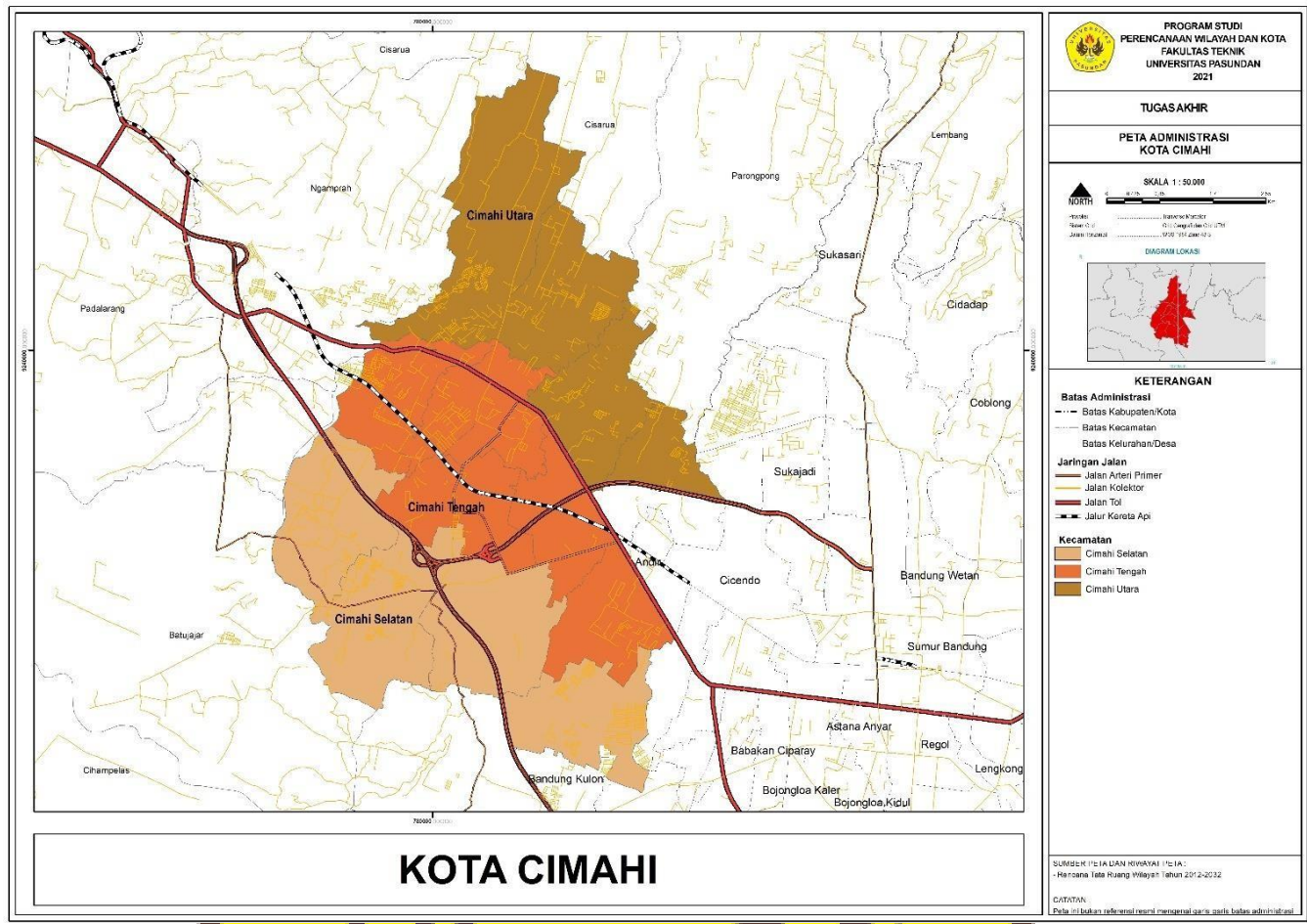
Sumber: RTRW Kota Cimahi Tahun 2012-2032



Gambar 1.2 Grafik Presentase Luas Wilayah berdasarkan Kelurahan di Kecamatan Cimahi Utara

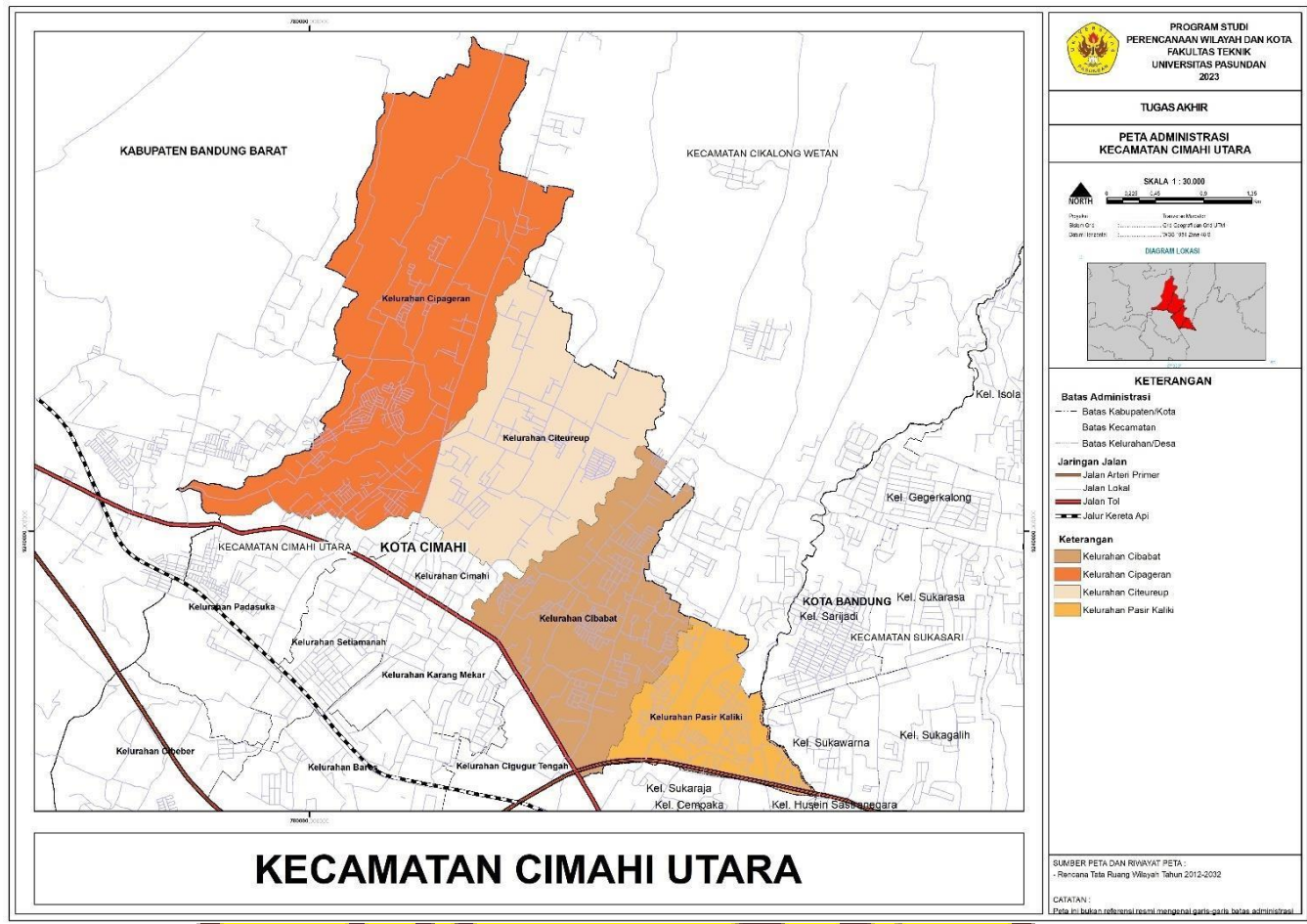
Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan tabel dan grafik diatas diketahui Kecamatan Cimahi Utara mempunyai wilayah dengan luasan tertinggi yaitu berada di Kelurahan Cipageran dengan luas 560,50 Ha atau 43,42%. Sedangkan wilayah dengan luasan terendah berada di Kelurahan Pasirkaliki sebesar 197,60 Ha atau 15,31%.



Gambar 1.3 Peta Administrasi Kota Cimahi

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2023



Gambar 1.4 Peta Administrasi Kecamatan Cimahi Utara
 Sumber: Hasil Analisis Tahun 2023

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Adapun Ruang Lingkup Materi pada kajian penelitian ini, meliputi:

1. Identifikasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap perubahan lahan sawah menjadi permukiman yang didapatkan melalui hasil wawancara dan observasi lapangan.
2. Identifikasi luasan perubahan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Cimahi Utara, meliputi:
 - a. *Overlay* peta penggunaan lahan sawah dengan peta penggunaan lahan permukiman/perumahan di Kecamatan Cimahi Utara.
 - b. *Overlay* peta pola ruang dan kawasan permukiman.
 - c. *Overlay* peta pola ruang kawasan permukiman, kawasan permukiman tahun 2022, peta lsd dan peta klp2b.
 - d. Analisis tipologi lahan sawah
3. Identifikasi mengenai arahan pengendalian perubahan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Cimahi Utara, didapatkan dari hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap perubahan lahan, analisis perubahan lahan sawah dan tipologi lahan sawah, maka selanjutnya didapatkan arahan pengendalian untuk mengatasi perubahan lahan sawah menjadi permukiman.

1.5 Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri-ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2017:2). Dalam penelitian ini, metodologi penelitian yang digunakan meliputi metode pendekatan, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang dijabarkan sebagai berikut.

1.5.1 Metodologi Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang bertujuan untuk memaparkan apa yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan saat ini. Menurut Ma'ruf Abdullah (2015:220). Penelitian deskriptif merupakan suatu

penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Pendekatan kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono:2017:8). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian (Emzir, n.d.). Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap perubahan lahan sawah dan bagaimana arahan pengendalian yang harus dilakukan. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.3 Metode Pendekatan berdasarkan Sasaran Penelitian

No	Sasaran	Metode Pendekatan	Keterangan
1	Teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap perubahan lahan sawah menjadi permukiman	Deskriptif Kualitatif	Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap perubahan lahan sawah menjadi permukiman/perumahan di Kecamatan Cimahi Utara
2	Teridentifikasinya besar luasan perubahan lahan sawah menjadi permukiman/perumahan di Kecamatan Cimahi Utara	Deskriptif Kuantitatif	Mengetahui besar luasan perubahan lahan sawah menjadi permukiman/perumahan dengan melakukan digitasi atau <i>overlay</i> pada peta penggunaan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Cimahi Utara dan melakukan analisis tipologi untuk melihat tingkat terancam berubahnya lahan sawah di Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi

No	Sasaran	Metode Pendekatan	Keterangan
3	Teridentifikasinya arahan pengendalian perubahan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Cimahi Utara	Deskriptif Kualitatif	Mengetahui bagaimana arahan pengendalian perubahan lahan sawah menjadi permukiman/perumahan di Kecamatan Cimahi Utara.

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2021

1.5.2 Metodologi Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan survei sekunder dan survei primer. Berikut pengumpulan data yang dilakukan:

1. Pengumpulan data primer

Metode pengumpulan data primer merupakan pengumpulan data dengan cara pengamatan dan terjun langsung pada wilayah penelitian. Metode pengambilan data yang digunakan yaitu observasi lapangan dan wawancara terhadap stakeholder atau pemegang peranan penting. Dalam pengumpulan data primer dilakukan beberapa cara yaitu:

a) Observasi lapangan dan dokumentasi

Observasi lapangan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap Lokasi penelitian. Tujuan dari observasi ini yaitu untuk melihat kondisi eksisting lahan sawah dan permukiman, serta untuk mengetahui sejauh mana lahan sawah yang sudah berubah menjadi permukiman, dan melakukan dokumentasi berupa foto dengan menggunakan bantuan GPS maps Camera untuk menggambarkan situasi dan kondisi saat ini/eksisting.

Tabel 1.4 Point Observasi dan Ceklis Foto

No	Sasaran	Point Observasi dan Ceklis Foto	Metode Observasi
1.	Teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap perubahan lahan sawah menjadi permukiman	- Penggunaan lahan sawah yang sudah berubah menjadi permukiman.	Ground Check Lapangan dan Dokumentasi Foto (menggunakan

No	Sasaran	Point Observasi dan Ceklis Foto	Metode Observasi
2.	Teridentifikasinya arahan pengendalian perubahan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Cimahi Utara	<ul style="list-style-type: none"> - Lahan sawah yang tersisa di Kecamatan Cimahi Utara. - Lahan sawah yang dijadikan rencana pengembangan Kawasan permukiman tidak termasuk dalam Kawasan lindung. 	aplikasi GPS maps (Camaera maps)

Sumber: Hasil Analisis Tahun, 2022

b) Wawancara

Wawancara/interview dilakukan kepada responden yang dapat dianggap mewakili suatu kelompok yang ada di wilayah kajian studi. Wawancara merupakan pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden atau pihak terkait. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap terjadinya perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Cimahi Utara.

Metode yang digunakan dalam wawancara ini ialah metode *Non-Probability Sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *purposive sampling* adalah salah satu jenis teknik *non-probability sampling* di mana pengambilan sampel didasarkan pada narasumber yang memahami atau berkaitan dengan penelitian. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang didasarkan pada narasumber yang memahami atau berkaitan dengan penelitian.

Tabel 1.5 Matriks Wawancara

NaraSumber	Kriteria NaraSumber	Topik Wawancara	Metode Wawancara	Alat Wawancara
<ul style="list-style-type: none"> Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Cimahi (Bidang Sarana dan Prasarana Perumahan dan Permukiman) Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi (Bidang Pertanian dan Perikanan) Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (Bidang Penataan Ruang) 	<ul style="list-style-type: none"> - Merupakan Kepala Bidang, Kepala Seksi, atau staff yang memahami mengenai kebijakan perencanaan terkait penggunaan lahan sawah di Kecamatan Cimahi Utara - Merupakan Kepala Bidang, Kepala Seksi, atau staff yang memahami mengenai perencanaan pembangunan permukiman di Kecamatan Cimahi Utara - Merupakan Kepala Bidang, Kepala Seksi, atau staff yang memahami mengenai kebijakan perencanaan penataan ruang. 	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan lahan sawah menjadi permukiman. - Kondisi eksisting penggunaan lahan sawah dan permukiman. Bagaimana rencana pengembangan kawasan permukiman, dan kebijakan terkait wilayah KBU di Kecamatan Cimahi Utara 	<p><i>Non-Probability Sampling</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Form wawancara - Alat Tulis - Handphone

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2021

2. Metode pengumpulan data sekunder

Metode pengumpulan data sekunder dilakukan sebagai pelengkap atau pendukung data primer yang terkait dengan penelitian dan merupakan pengumpulan data yang didapatkan dari pihak kedua/ketiga. Hasil dari pengumpulan data sekunder berupa uraian atau angka, dokumen perencanaan terkait wilayah studi, maupun peta wilayah studi. Berdasarkan

Sumbernya, pengumpulan data sekunder pada penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu survei instansi dan survei literatur sebagai berikut:

a) Survei Instansi

Survei instansi dilakukan pada instansi yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian dan bersifat sebagai pelengkap data dalam penelitian ini.

b) Studi Literatur

Studi Literatur dilakukan dengan meninjau literatur yang berhubungan dengan tema penelitian, diantaranya berupa buku, penelitian sebelumnya, jurnal, artikel, berita, dan Sumber bacaan lainnya. Studi literatur dilakukan dengan membaca, merangkum, kemudian menyimpulkan referensi yang berkaitan dengan penelitian

3. Digitasi

Digitasi merupakan proses mengubah fitur geografis pada peta analog (format raster) menjadi format digital (format vektor) menggunakan meja digitasi *digitizer* yang dihubungkan dengan computer (ESRI, 2004 dalam Luthfina et al., 2019). Untuk memperoleh data penggunaan lahan eksisting tahun terbaru maka dilakukan melalui proses digitasi oleh peneliti dengan menggunakan data citra satelit dari *google earth* dengan skala informasi nya mencakup kecamatan dan jenis citranya yaitu citra *landsat*, langkah selanjutnya menggunakan tools digit yang terdapat pada Arc.Gis 10.5. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data penggunaan lahan tahun 2022.

Tabel 1.6 Cheklis data pada pengumpulan data sekunder

No	Nama Instansi	Alamat	Data yang dibutuhkan	Bentuk Data	Tahun Data
1	Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang (PUPR) Kota Cimahi	Jl. Raden Demang Hardjakusumah, Pemerintah Kota Cimahi, 40132. Jawa Barat No. Telp./Fax : (022) 6631031 / Email: dpupr@cimahikota.go.id	- Peta Dasar - Peta Tematik - Peta Rencana Pola Ruang dan Struktur Ruang	- Dokumen - <i>Shapefile</i> dan Gambar	Tahun lampau dan Tahun 2018

No	Nama Instansi	Alamat	Data yang dibutuhkan	Bentuk Data	Tahun Data
			<ul style="list-style-type: none"> - RTRW Kota Cimahi - Peta Rencana Pola Ruang - Peta penggunaan lahan tahun lampau - Luas lahan permukiman di Kecamatan Cimahi Utara - Luas Lahan Sawah di Kecamatan Cimahi Utara 		
2	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPKP) Kota Cimahi	Alamat: Jl. Rd. Demang Hardjakusumah Blok Jati, Cihanjuang, Kota Cimahi, 40513 Jawa Barat No. Telp / Fax: / Email: dpkp@cimahikota.go.id	<ul style="list-style-type: none"> - Luas lahan permukiman Kecamatan Cimahi Utara 	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumen <i>Shapefile</i> dan Gambar 	Tahun 2018
3	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Cimahi	Jl. Raden Demang Harja Kusumah Blok Jati, Cihanjuang, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40132	<ul style="list-style-type: none"> - RTRW Kota Cimahi - Peta Dasar - Peta Tematik - Peta Rencana Pola Ruang dan Struktur Ruang - KLP2B - Luas lahan permukiman Kecamatan Cimahi Utara - Luas lahan sawah 	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumen <i>Shapefile</i> dan Gambar 	Tahun lampau dan Tahun 2018

No	Nama Instansi	Alamat	Data yang dibutuhkan	Bentuk Data	Tahun Data
			Kecamatan Cimahi Utara - Peta penggunaan lahan tahun lampau		
4	Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi	Jln. Raden Demang Hardjakusumah Komplek Perkantoran Pemkot Cimahi No. Telp / Fax /Email: dispangtan@cimahikota.go.id	- Luas lahan sawah (ha) - KLP2B	- Dokumen - <i>Shapefile</i> dan Gambar	Tahun 2018
5	Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Cimahi	Jl. Encep Kartawiria No.20B, Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40512	- Jumlah Penduduk (Menurut jenis kelamin, kelompok umur) - Jumlah Penduduk berdasarkan Kecamatan - Kepadatan Penduduk Kecamatan Cimahi Utara	- Dokume - <i>Shapefile</i> dan Gambar	<i>Time Series</i> (Tahun 2017-2022)

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

1.5.3 Metode Analisis

Metode Analisis merupakan teknik yang dilakukan untuk mengolah data yang telah diperoleh dari hasil survei yaitu hasil survei sekunder, wawancara dan *groundcheck* lapangan dengan tujuan dan menjawab rumusan masalah dan sasaran yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun metode analisis yang digunakan ialah sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap perubahan lahan sawah menjadi permukiman.

Metode analisis yang digunakan pada sasaran ini ialah metode analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan

mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap perubahan lahan sawah menjadi permukiman/perumahan di Kecamatan Cimahi Utara. Faktor-faktor ini didapatkan dari hasil wawancara. Metode yang digunakan pada wawancara yaitu metode *Non-Probability Sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* dimana sampel atau narasumber wawancara telah ditentukan oleh penulis.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap perubahan lahan sawah tersebut telah ditentukan oleh peneliti yang dilihat dari beberapa faktor yaitu faktor lingkungan, faktor sosial kependudukan, faktor ekonomi dan faktor kebijakan menurut Isa dalam Putra (2015)). Faktor-faktor yang telah ditentukan dikonfirmasi melalui hasil rekaman wawancara untuk dilihat mana kondisi yang sesuai dengan wilayah Kecamatan Cimahi Utara.

2. Teridentifikasinya besar luasan perubahan lahan sawah menjadi permukiman

Metode analisis yang digunakan dalam sasaran ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan berdasarkan data sekunder, data primer melalui observasi lapangan. Analisis ini dilakukan dengan menggabungkan peta atau *overlay* peta untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang dinyatakan, dalam hal ini terkait perubahan luas lahan sawah menjadi permukiman. Pada proses analisis ini dilakukan digitasi peta untuk mendapatkan peta penggunaan lahan terbaru tahun 2022 yang dilakukan oleh peneliti. Adapun urutan atau langkah-langkah yang dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Melakukan digitasi untuk memperoleh data penggunaan lahan Tahun 2022 dengan menggunakan data citra satelit dari *google earth* dengan skala informasinya mencakup kecamatan dan jenis citranya yaitu citra *landsat* selanjutnya menggunakan tools digit yang terdapat di Arc.Gis 10.5.
2. Melakukan *overlay* peta penggunaan lahan sawah tahun 2018 dan peta penggunaan lahan sawah tahun 2022.
3. Melakukan *overlay* peta penggunaan lahan permukiman tahun 2018 dan peta penggunaan lahan permukiman tahun 2022.

4. Melakukan *overlay* peta pola ruang kawasan permukiman dan peta kawasan permukiman tahun 2022 untuk melihat apakah pembangunan permukiman yang ada saat ini sudah sesuai dengan rencana tata ruang wilayah atau belum.
5. Melakukan *overlay* peta LSD, LP2B, peta pola ruang kawasan permukiman dan kawasan permukiman tahun 2022.
6. Melakukan analisis tipologi lahan sawah bertujuan untuk mendapatkan karakteristik lahan sawah dan melihat tingkat keterancaman perubahan lahan sawah. Untuk mendapatkan karakteristik lahan tersebut peneliti menggunakan 2 variabel yang telah ditentukan dan mengacu pada teori Rustiadi dan Barus (2012) dalam jurnal Adysahwan.S. (2022) yaitu:
 - a. Berdasarkan jarak dari jaringan jalan $>100m$ atau $<100m$
 - b. Berdasarkan bentuk sawah kompak atau terpisah

Pengerjaan tipologi lahan sawah ini menggunakan bantuan *tools buffer* pada ArcGis dan menggabungkannya dengan lahan sawah untuk melihat jarak lahan sawah dari jalan dan bentuk lahan sawahnya. Sehingga didapatkan tipologi lahan sawah.

3. Teridentifikasinya arahan pengendalian perubahan lahan sawah menjadi permukiman/perumahan di Kecamatan Cimahi Utara

Dalam sasaran ini yang digunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui arahan pengendalian lahan sawah dengan menggabungkan hasil analisis sebelumnya yang dibuat menjadi matriks arahan pengendalian lahan yaitu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap perubahan lahan sawah, analisis *overlay* peta pola ruang kawasan permukiman dengan lsd, lp2b, permukiman tahun 2022 dan lahan sawah tahun 2022, serta analisis tipologi lahan sawah, sehingga didapatkan arahan pengendalian perubahan lahan sawah menjadi permukiman yang kedepannya dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah dalam rencana pembangunan selanjutnya.

1.5.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang

hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih yaitu arahan pengendalian perubahan lahan sawah menjadi permukiman, maka peneliti menentukan variabel, sub-faktor dan indikator yang kemudian dijadikan sebagai acuan untuk pengumpulan informasi yang akan dilakukan baik secara primer maupun sekunder. Penjelasan terkait variabel, metode survei dan instrumen survei dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 1.7 Variabel Penelitian

No	Sasaran	Faktor	Sub-Faktor	Indikator	Definisi Operasional	Metode Survei	Instrumen Survei
1	Teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan lahan sawah menjadi permukiman	Hal yang mempengaruhi terhadap perubahan lahan sawah menjadi permukiman	Permukiman	Kebutuhan rumah/hunian	Total jumlah kebutuhan rumah/hunian	Survei Sekunder dan Survei Primer	Ceklist Data Sekunder Wawancara
			Jumlah Penduduk	Total Jumlah Penduduk Kecamatan Cimahi Utara	Jumlah penduduk keseluruhan berdasarkan jumlah kepala keluarga		
2	Teridentifikasinya besar luasan perubahan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Cimahi Utara	Perubahan lahan sawah menjadi permukiman	Penggunaan lahan	Lahan sawah	Luas lahan sawah yang ada saat ini dan luas lahan sawah yang berubah menjadi permukiman	Survei Sekunder	Ceklist Data Sekunder
				Lahan permukiman	Total luas lahan permukiman tahun 2022		
				Total Luas lahan sawah yang berubah menjadi permukiman	Melihat berapa total luas lahan sawah yang sudah berubah menjadi kawasan permukiman		
				Tipologi Lahan Sawah	Melihat tingkat keterancaman berubahnya lahan sawah		

No	Sasaran	Faktor	Sub-Faktor	Indikator	Definisi Operasional	Metode Survei	Instrumen Survei
3	Teridentifikasinya arahan pengendalian perubahan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Cimahi Utara	Arahan pengendalian perubahan lahan sawah menjadi permukiman	Penggunaan lahan eksisting	Lahan Sawah	Total luas lahan sawah	Survei Sekunder dan Survei Primer	Ceklist Data Sekiunder - Wawancara dan Observasi dan Dokumentasi
				Lahan Permukiman	Total luas lahan permukiman		
			Rencana Pola Ruang	Kawasan Lindung	Kawasan yang tidak termasuk kawasan budidaya dan memiliki fungsi utama untuk melindungi sumber daya alam dan sumber daya buatan		
				Kawasan Budidaya	Pengembangan Kawasan Permukiman/perumahan		

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Tabel 1.8 Matriks Analisis

No	Output	Metodologi	Teknik Analisis		Sumber
			Primer	Sekunder	
1.	Faktor yang mempengaruhi terhadap perubahan lahan sawah	Deskriptif Kualitatif	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> Data Penggunaan lahan eksisting Kota Cimahi Data jumlah penduduk dari tahun 2017-2022 	<ul style="list-style-type: none"> Bappeda Kota Cimahi Bps Kota Cimahi
2.	Mengetahui luasan lahan sawah yang berubah menjadi permukiman	Deskriptif Kuantitatif - Superimpose - <i>overlay</i> peta penggunaan lahan sawah dan permukiman - Digitasi peta penggunaan lahan tahun terbaru - Analisis Tipologi lahan dengan menggunakan salah satu tools ArcGis yaitu <i>buffer</i> untuk mengukur parameter jarak jalan dengan lahan sawah		<ul style="list-style-type: none"> Data luasan sawah dan permukiman Tahun 2018 dan 2022 <i>Shp</i> Penggunaan lahan tahun lampau (2012) 	<ul style="list-style-type: none"> PUPR DPKP Kota Cimahi Bappeda Kota Cimahi
3.	Diketuinya arahan pengendalian perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman/perumahan di Kecamatan Cimahi Utara	Deskriptif Kualitatif	Wawancara	Hasil analisis sasaran 1 dan 2	Hasil Analisis

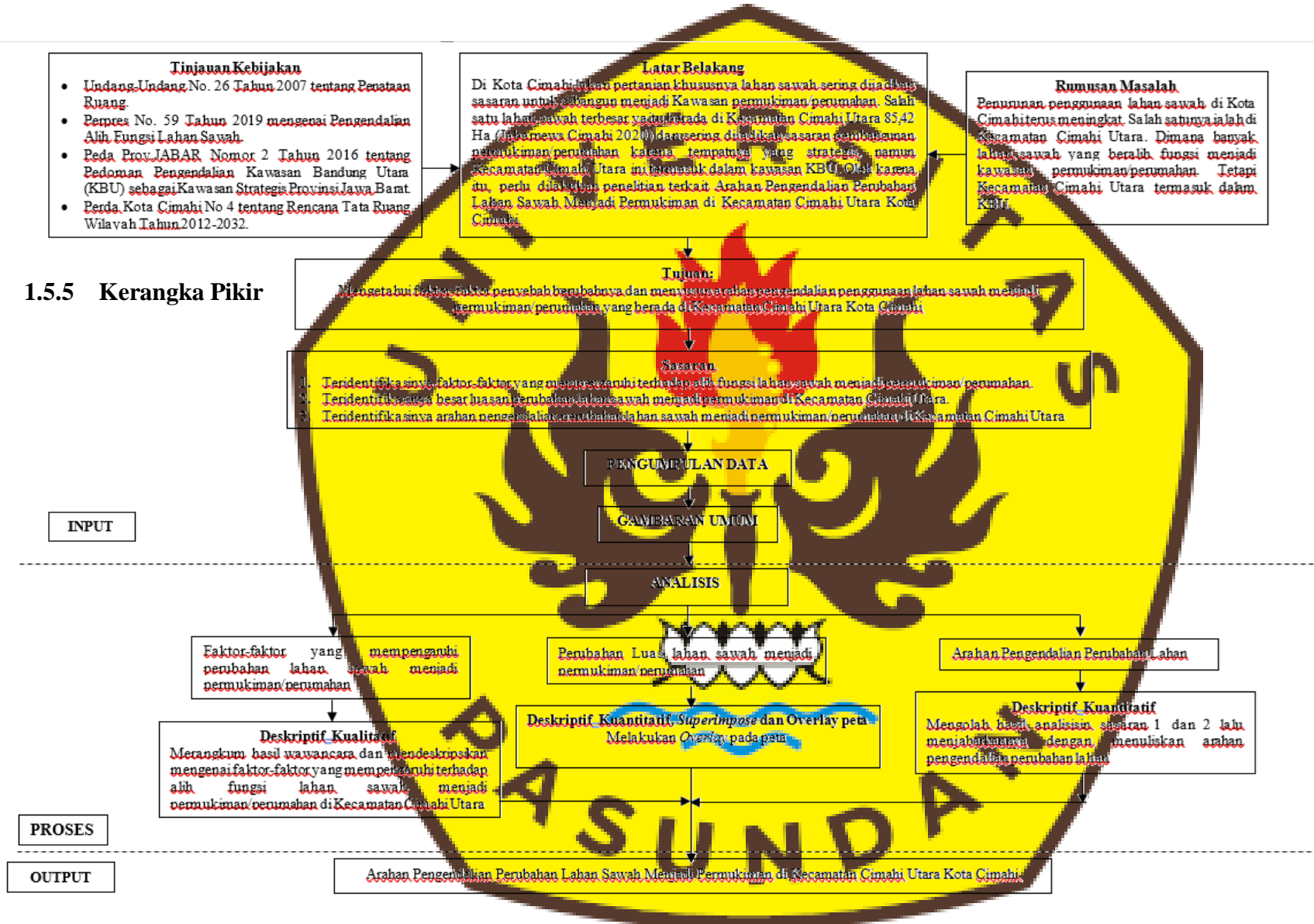
Sumber: Interpretasi Peneliti Tahun 2022



Gambar 1.5 Kerangka Analisis

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

1.5.5 Kerangka Pikir



1.6 Batasan Studi

Batasan studi ini digunakan untuk menghindari melebarnya pembahasan serta penyimpangan pembahsan. Maka perlu dibuat batasan-batasan terhadap pembahasan agar peneletian lebih terarah dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Adapun batasan studi pembahasan pada penelitian yaitu:

1. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi
2. Faktor yang mempengaruhi terhadap perubahan lahan sawah sudah ditentukan oleh peneliti yang mengacu pada teori isa dalam putra (2015), yang selanjutnya dikonfirmasi dari hasil wawancara.
3. Penelitian terkait perubahan luas lahan sawah menjadi permukiman dengan mempertimbangkan penggunaan lahan sawah, penggunaan lahan permukiman yang kemudian dilakukan pengolahan data spasial dengan menggunakan ArcGIS.
4. Penelitian yang dilakukan mengenai arahan pengendalian perubahan penggunaan lahan yang berfokus pada perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman.

1.7 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penyusunan proposal penelitian ialah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan, berisi uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup wilayah dan substansi, metodologi penelitian, Batasan studi serta sistematika penyusunan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka berisikan tentang tinjauan teori, tinjauan kebijakan dan studi terdahulu yang digunakan dalam penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM

Pada bab ini berisikan tentang teori, kebijakan dan studi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian saat ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang analisis arahan pengendalian perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan, rekomendasi dan studi lanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adysahwan.S. (2022). *Tipologi Dan Perubahan Pemanfaatan Ruang Di Kabupaten Sinjai* (Issue 8.5.2017). Universitas Bosowa.
- Agam, Z. ., & Syafriharti, R. (2017). *Jurnal Wilayah Dan Kota*.
- Akmal, C., Sugianto, S., & Manfarizah, M. (2016). Analisis Perubahan Lahan Sawah dan Pemanfaatan Lahan Berdasarkan Tata Ruang di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.
- Ariyanto, Y., Budiyono, B., & Zulkarnam, Z. (2015). Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Permukiman Di Kecamatan Pringsewu Tahun 2010-2014. *Jurnal Penelitian Geografi*, 3(6), 248726.
- Bacau, S., Domingo, D., Palka, G., Pellissier, L., & Kienast, F. (2022). Integrating strategic planning intentions into land-change simulations: Designing and assessing scenarios for Bucharest. *Sustainable Cities and Society*.
- Butudoka, Z. (n.d.). Evaluasi Pemanfaatan Ruang Dan Struktur Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tolitoli. *Smartek*.
- Dan, S., Lahan, F., & Dan, S. (2015). *Sebaran dan fragmentasi lahan sawah dan permukiman di kabupaten bogor*.
- Dani, E. T., Sitorus, S. R. P., & Munibah, K. (2017). Analisis Penggunaan Lahan Dan Arahan Pengendalian Pemanfaatan Ruang Di Kabupaten Bogor.
- Emzir. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. 1*.
- Fahmi, F. (2015). *Evaluasi Penggunaan Lahan Dan Arahan Pengendalian Pemanfaatan Ruang Di Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara. 1*.
- Firdianti, S. R. I. (2010). Perkembangan Permukiman Penduduk di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 1997-2007.
- Four, M. (2019). Perubahan Penggunaan Lahan dan Keselarasan Penggunaan Lahan dengan Pola Ruang di Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat.
- Hadipitoyo, A. F., Silviana, A., & Sudaryatmi, S. (2013). Diponegoro Law Review Volume 1, Nomor 2. *Jurnal Undip*, 1(7), 1–11.
- Harahap, F. R. (2013). Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota Di Indonesia.
- Hidayat, S. I. (2008). *Analisis Konversi Lahan Sawah Di Propinsi Jawa Timur*.
- Ichinose, T., Asmiwyati, I. G. A. A. R., Kataoka, M., & Arifin, N. H. S. (2007).

Land-use change and irrigation systems in the agricultural landscape of terraced paddy fields in Awaji Island, central Japan. *Landscape and Ecological Engineering*.

Iqbal, M., & Sumaryanto. (2007). *Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Bertumpu Pada Partisipasi Masyarakat*. Analisis Kebijakan Pertanian.

Jamaludin, A. N. (2015). Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya. In *Sosiologi Perkotaan* (Vol. 2, Issue 2)

Kushidayati, A. R., & Ariastita, P. G. (2017). Arahan Pengendalian Penggunaan Lahan di Koridor Jalan Raya Juanda Sidoarjo. *Jurnal Teknik ITS*.

Lamidi. (2018). *Model perubahan penggunaan lahan sawah dan pengendaliannya di kota serang provinsi banten lamidi*.

Luthfina, M. A. W., Sudarsono, B., & Suprayogi, A. (2019). Analisis Kesesuaian Penggunaan Lahan Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2010-2030 Menggunakan Sistem Informasi Geografis Di Kecamatan Pati. *Jurnal Geodesi Undip*, pp. 74–82.

Makarau, vicky H. (2011). Penduduk, Perumahan Pemukiman Perkotaan dan Pendekatan Kebijakan. *Jurnal Sabua*, pp 53–57.

Miswar, D., Sugiyanta, I. G., Yarmaidi, & Yasta, R. D. (2020). Analisis Geospasial Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Berbasis LP2B Kecamatan Pagelaran Utara. *Media Komunikasi Geografi*, pp 130–143.

Nofita, S. (2016). Konversi lahan sawah dan arahan pengendaliannya di Kota Solok. *Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor*.

Nuraeni, R., Sitorus, S. R. P., & Panuju, D. R. (2017). Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Dan Arahan Penggunaan Lahan Wilayah Di Kabupaten Bandung. *Buletin Tanah Dan Lahan*, pp 79–85.

Ole, S., & Se, A. (2017). Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Non Sawah Dan Pengaruhnya Terhadap Keberlanjutan Sawah Lestari Di Kabupaten Klaten, pp 139 146.

Prihatin, R. B. (2015). Alih Fungsi Lahan Di Perkotaan (Studi Kasus Di Kota Bandung Dan Yogyakarta). *Urban Land Misuse: (A Case Study of Bandung*

City and Yogyakarta City). *Aspirasi*, pp 107–107.

Sitorus, Santun R P; Aprilian, G. S. (2018). Perubahan Penggunaan Lahan Dan Faktor-Faktor Penentu Keinginan Petani Untuk Mempertahankan Lahan Sawahnya Di Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Asosiasi Sekolah Perencanaan Indonesia (ASPI), Iicc*, pp 575–586.

Susilo, K. (2019). Evaluasi Kesesuaian Lahan Permukiman di Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. *Universitas Pasundan*, pp 1–10.

Suwanda, W., Endarwati, M. C., & Widodo, W. H. S. (2018). Identifikasi Tipologi dan Faktor Penyebab Penyimpangan Penggunaan Lahan Di Kota Malang. *2018*, pp 1–12.

Tilaar, N., Gosal, H. P., & Tilaar, S. (2019). Evaluasi Prasarana Dasar Permukiman Di Kelurahan Kima Atas Dan Kelurahan Kairagi Ii Di Kecamatan Mapange. *Spasial*, pp 33-48.

Yasta, R. D., Yarmaidi, Y., & Sugiyanta, I. G. (2019). Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Permukiman di Kecamatan Pagelaran Utara. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, 7(3).

Yusmi, S. A. (2016). *Pengendalian alih fungsi lahan pertanian untuk perumahan di kabupaten tegal skripsi*.

_____, Data Jumlah Penduduk Kecamatan Cimahi Utara Tahun 2019-2021

_____, Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang

_____, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2019 mengenai Pengendalian Alih Fungsi Lahan Sawah

_____, Kepmen ATR/BPN No. 1589/SK-HK.02.01/XII/2021

_____, Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional

_____, Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengendalian Kawasan Bandung Utara (KBU) sebagai Kawasan Strategis Provinsi Jawa Barat

_____, Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No 9 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2022-2042

_____, Peraturan Daerah Kota Cimahi No 4 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2012-2032

- Adhy Rahadhyan S.I.Kom Fakta dan data Geografis Kota Cimahi. <https://cimahikota.go.id/artikel/detail/1307-beberapa-fakta-dan-data-geografis-menarik-kota-cimahi> (dilihat pada tanggal 21 Desember 2022)
- Administrator. 2020. Website kota cimahi. Lahan sawah di Kota Cimahi beralih fungsi. <https://cimahikota.go.id/news/detail/1905> (diakses pada hari minggu, 16 okt 2020, pukul 15.00)
- Administrator. 2020. Dinas Pangan Pertanian Kota Cimahi Komitmen Pertahankan Lahan Pertanian. <https://cimahikota.go.id/berita/detail/80985-dispangtan-cimahi-komitmen-pertahankan-lahan-pertanian> (diakses pada hari minggu, 22 okt 2020, pukul 19.00)
- Dwi Jatmiko Leo. Pemkot Cimahi Pertahankan lahan sawah agar tidak beralih fungsi. <https://bandung.bisnis.com/read/20200529/550/1246239/pemkot-cimahi-kunci-1534-hektare-lahan-sawah-agar-tidak-beralih-fungsi>(diakses pada hari minggu, 22 okt 2020, pukul 19.00)
- Kamaludin, Hilman. 2018. Kota Cimahi akan Pertahankan Lahan Sawah. <https://jabar.tribunnews.com/2018/03/29/persawahan-semakin-terkikis-wali-kota-cimahi-akan-pertahankan-lahan-sawah-tersisa-dengan-cara-ini>. (dilihat pada hari minggu, 14 okt 2020, pukul 14.00)
- Newswire. Alih fungsi lahan pertanian di Kota Cimahi sulit dikendalikan. <https://bandung.bisnis.com/read/20160202/549/1082738/alih-fungsi-lahan-pertanian-di-cimahi-sulit-dikendalikan> (diakses pada hari minggu, 28 okt 2020, pukul 11.00).

